

**PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA DI DESA
PONDOK LUNANG, KECAMATAN AIR DIKIT,
KABUPATEN MUKOMUKO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam**



Oleh:

Indah Sundari
NIM.1611210178

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr Indah Sundari

NIM : 1611210178

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Indah Sundari

NIM : 1611210178

Judul : **Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Desa Pondok**

Lunang, Kecamatan Air Dikit, Kabupaten Mukomuko

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqosah guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Februari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ali Akbariono, M.Pd
NIP. 197509252001121004

Hamdan Efendi, M.Pd.I
NIDN. 2004128802



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp: (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Desa Pondok Lunang, Kecamatan Air Dikit, Kabupaten Mukomuko”**, yang disusun oleh **Indah Sundari** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, tanggal 23 Februari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua

Dr. KH. Mawardi Lubis, M.Pd
NIP. 1965123111998031015

Sekretaris

Intan Utami, M.Pd
NIDN. 199010082019032009

Penguji I

Asmara Yumarni, M.Ag
NIP. 197108272005012003

Penguji II

Adi Saputra, M.Pd
NIP. 198102212009011013

Bengkulu, 23 Februari 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Untuk kedua orang tuaku ayahanda Zul Hijmar (Alm) dan ibunda Sumarni yang selalu mendokan, mendidik, memberikan kasih sayang yang tulus hingga dewasa serta selalu mendukung untuk kesuksesanku.
2. Untuk nenekku Lipur hati yang selalu mendokan dan selalu mendukung kesuksesanku.
3. Untuk tanteku Erlita Fatma S.IP dan Cik Ruskan (buyung) yang telah membantu dan memberi dukungan dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk bungah Hj. Megaharyanti, S.Ag., M.Pd.i dan Oom Drs. H. Zahdi Taher, M.H.I yang telah membantu dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
5. Untuk seseorang (Heki Apritohiji,S.Sos) yang telah membantu, memberikan semangat, terkadang juga suka marah-marah karena menunda revisi, dan juga mengingatkan agar tetap optimis semuanya pasti bisa terselesaikan.
6. Untuk sepupuku Fadhlhan Rusta Putra, Adhitya Rusta Putra Dan Thika Ariani, S.Pd yang telah memberikan semangat.
7. Untuk temanku Yesa Putriani, Dan Julia Siptiani yang yang memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk teman-teman seperjuangan Squad PAI 16 F
9. Untuk teman-teman KKN Kel 78 Desa Tambangan Kabupaten Bengkulu Selatan yang begitu banyak kenangan suka dukanya.
10. Untuk Almamater dan kampus Hijauku yang selalu aku banggakan

MOTTO

Habis gelap terbitlah terang (R.A Kartini)

Impian memang tidak menjamin kesuksesan, tetapi tanpa impian jangan pernah bermimpi kalau bisa sukses (indah sundari)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Sundari

NIM : 1611210178

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Pondok Lunang Kabupaten Mukomuko”** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Februari 2021

Yang Menyatakan,



Indah Sundari
NIM.1611210178

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan bimbingan-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA DI DESA PONDOK LUNANG, KECAMATAN AIR DIKIT, KABUPATEN MUKO MUKO”.

Penyusun Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikannya penyusunan Skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu :

1. Bapak Prof Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu
2. Bapak Dr. Zubaidi, M. Ag. M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris di IAIN Bengkulu
3. Ibu Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I., Selaku Kajur Fakultas Tarbiyah Di IAIN Bengkulu
4. Bapak Adi saputra, S.Sos.I, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
5. Bapak Dr. Ali Akbarjono, M.Pd selaku Pembimbing I, yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini

6. Bapak Hamdan Efendi, M.Pd.I selaku Pembimbing II, yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

7. Bapak/Ibu dosen Prodi PAI

Penulis sangat yakin tanpa bantuan dan dorongan dari semua pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan, penulis panjatkan do'a semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda atas kebaikannya. Amin.

Harapan penulis mudah-mudahan skripsi ini banyak membawa manfaat bagi para pembaca sekalian pada khususnya dan untuk perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya.

Bengkulu, Februari 2021
Penulis

Indah Sundari
NIM. 1611210178

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Masalah.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penanggulangan

1. Pengertian penanggulangan	10
2. Asas sistem penanggulangan	11
3. Esensi penanggulangan	12
4. Model penanggulangan	14
5. program penanggulangan	15
6. Usaha pencegahan	16

B. Kenakalan

1. Pengertian Kenakalan	17
2. Pengertian Kenakalan Remaja	18
3. Jenis-jenis Kenakalan Remaja.....	21
4. Faktor-faktor Kenakalan Remaja	23
5. Sebab-sebab Kenakalan Remaja	28

C. Kenakalan Remaja Dalam sorotan Etika Islam

29

D. Remaja

1. Pengertian remaja.....	31
2. Perkembangan Masa Remaja	32
3. Ciri-ciri Masa Remaja.....	33
4. Aspek-aspek Perkembangan Masa Remaja	33
5. Tugas-tugas Perkembangan Masa Remaja	34

E. Hasil Penelitian Terdahulu.....

35

F. Kerangka Berfikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	40
C. Sumber Data.....	41
D. Informan Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Keabsahan Data	43
G. Teknik Analisa Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	46
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

ABSTRAK

Indah Sundari, Desember, 2020, judul skripsi adalah **Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Desa Pondok Lunang Kabupaten Mukomuko**, skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Bengkulu. Pembimbing : 1. Dr. Ali Akbarjono, M.Pd, 2. Hamdan Efendi, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi kepala desa, tokoh agama, dan orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja dan hambatan apa yang dihadapi kepala desa, tokoh agama, dan orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja. Untuk mengungkapkan masalah tersebut secara mendalam dan menyeluruh peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif *field research* (penelitian lapangan). Teknik pengumpulan data adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian diungkapkan bahwa : *pertama*: Jenis Kenakalan yang dilakukan oleh Remaja yaitu balap liar, mabuk-mabukkan menggunakan obat batuk komix, dan merokok. Strategi yang dilakukan oleh kepala desa yaitu membuat sebuah komunitas dan mengadakan pelatihan. *Kedua*: Strategi yang dilakukan oleh tokoh agama yaitu memberikan siraman rohani, mengajarkan nilai-nilai agama, dan mengajak mengikuti kegiatan mengaji, *ketiga*: Strategi yang dilakukan oleh orang tua yaitu memberikan kasih sayang lebih kepada anak-anak, memperhatikan anak-anak, mengajarkan anak sholat, dan menjaga keharmonisan dalam keluarga. Adapun hambatan yang dihadapi oleh kepala desa *Pertama*: kurangnya partisipasi dari remaja, masih ada remaja yang tidak datang ikut pelatihan. *Kedua*: hambatan yang dihadapi oleh tokoh agama diajak ikut dalam siraman rohani masih ada yang tidak datang, remaja telat datang, masih ada remaja yang sibuk sendiri. *Ketiga*: hambatan yang dihadapi oleh orang tua masih ada remaja yang membantah orang tua, anak-anak susah dibilangin, mendengarkan tetapi setelah 2 hari kedepan mengulangi kembali kesalahan mereka. Solusi yang dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan-hambatan yaitu dengan memberikan rangsangan Kepada Anak-anak, mendekati Remajanya lebih dekat lagi dan membina Anak-anak lebih giat lagi dan mengembangkan Akhlak Anak-anak.

Kata Kunci : Penanggulangan, Kenakalan, Remaja.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja biasanya dianggap sebagai masa yang indah, menyenangkan, namun penuh permasalahan. Secara psikologis masa remaja dianggap sebagai masa transisi (peralihan), antara dewasa dan anak-anak. Masa remaja disebut juga *sturm and drang*, artinya masa dimana terdapat ketegangan emosi yang tinggi yang disebabkan oleh perubahan-perubahan dalam keadaan fisik dan bekerjanya kelenjar-kelenjar yang terjadi pada waktu ini. Pada posisi ini remaja menjadi tidak stabil, agresif, sensitif, dan timbul konflik antara berbagai sikap dan nilai, ketegangan emosional serta cepat mengambil tindakan yang ekstrem. Manifestasi emosi yang sering muncul pada remaja dapat menimbulkan kenakalan. Salah satu ekspresi kenakalan remaja tersebut adalah tawuran. Di Indonesia angkat tawuran menunjukkan jumlah yang cukup tinggi terutama di kota besar.¹

Masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, anak-anak mengalami pertumbuhan cepat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk jasmani, sikap, cara berpikir dan bertindak. Tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang, Masa ini mulai kira-kira pada umur 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun.

Kenakalan remaja yaitu perilaku menyimpang dan dilakukan oleh kelompok remaja dan pemuda ini mendatangkan gangguan terhadap

¹ Hidayah Rifa, *Psikologi Pengasuhan Anak*(UIN-Malang Press, 2009)h. 247-248

ketenangan dan ketertiban hidup dimasyarakat. Menurut etiologi kenakalan remaja(*juvenile delinquency*) berarti suatu penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh remaja hingga mengganggu ketentraman diri sendiri dan orang lain. Kenakalan remaja sangat merugikan dirinya sendiri, karena secara fisik dia akan terganggu, kehidupan kurang bergairah, kurang semangat bekerja dan belajar, dan bahkan kurang nafsu makan. Tidak jarang kita jumpai, kenakalan remaja sangat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.²

Masa depan bangsa Indonesia sangat lah ditentukan oleh para generasi muda bangsa ini. Munculnya fenomena kecenderungan kenakalan remaja terutama yang masih berstatus sebagai pelajar akhir-akhir ini menjadi permasalahan yang mengkhawatirkan maka dari itu perlu ditanggulangi agar kenakalan ini tidak semakin menyebar luas, dalam menanggulangi kenakalan remaja ini kita perlu mengajarkan kepada remaja tentang pendidikan islam karena pendidikan islam itu sangat penting dan berpengaruh dalam membentuk karakter anak dengan cara mengajak mereka menghayati dan mengamalkan ajaran islam dalam lingkungannya secara aktual seperti mengajak remaja gotong royong dalam membersihkan masjid agar waktu yang dijadikan remaja untuk melakukan kenakalan juga sedikit berkurang.³

Desa pondok lunang merupakan bagian dari kecamatan air dikit. Merupakan desa yang terletak di sepanjang jalan lintas barat, Jarak Ke Ibu Kota Kabupaten +- 25 Km dengan lama jarak tempuh memakai kendaraan bermotor sekitar 15 menit. Desa pondok lunang merupakan mayoritas asli

² Basri Hasan, *Problematika Remaja Dan Solusinya*(Yogyakarta: Mitra Pustaka,2004)h.

³ Daradjat Zakiah,*Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta: Bumi Aksara,2011)h. 70

(melayu) dan etnis minang tetapi banyak juga suku jawa dan batak. Dengan jumlah penduduk 1137 jiwa dan jumlah kepala keluarga sebanyak 303 KK.

Didesa pondok lunang kabupaten mukomuko masih ada beberapa remaja yang berperilaku menyimpang dan bertingkah laku tidak sesuai dengan aturan agama dan norma-norma yang ada didalam masyarakat. Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja desa pondok lunang.

Dari hasil observasi awal pada tanggal 09 Februari 2020 berdasarkan pengamatan peneliti, didesa pondok lunang ini memang ada beberapa anak remaja yang melakukan kenakalan remaja, kenakalan yang dilakukan oleh remaja desa pondok lunang ini yaitu penyalahgunaan obat batuk komix, balap liar dan merokok. Seperti Penyalahgunaan obat batuk komix ini sering dilakukan oleh remaja pada saat berkumpul dengan teman sebayanya begitupun dengan merokok remaja tidak merokok dirumah tetapi mereka merokok diluar rumah disaat lagi bermain dengan temannya. sedangkan balap liar ini sering kali dilakukan oleh remaja pada hari minggu. Tempat yang sering dijadikan untuk balap liar ini yaitu di pantai abrasi yang jaraknya sekitaran tiga menit dari desa pondok lunang.

Dari pengamatan peneliti yang melakukan penyalahgunaan obat batuk komix itu terdapat lima remaja, sedangkan yang melakukan balap liar itu berjumlah empat remaja, dan merokok empat remaja. Dari hasil pengamatan tersebut terhitunglah sebanyak tiga belas orang remaja, remaja yang

melakukan balap liar dan menyalahgunakan obat batuk komix di Desa Pondok Lunang ini remaja yang berumur 16-19 tahun⁴

Menurut penjelasan dari kepala desa pondok lunang yaitu bapak Burhan Dahri ia mengatakan didesa pondok lunang Maraknya penyalahgunaan obat batuk komix, penyalahgunaan obat komix ini, dapat dilihat dari banyak ditemukannya bungkus obat batuk tersebut ditempat-tempat yang biasa dijadikan tempat berkumpulnya remaja setelah pulang sekolah. Diduga obat batuk Komix tersebut tidak digunakan untuk pengobatan batuk. Namun, disalahgunakan untuk mabuk oleh kalangan anak remaja Desa Pondok Lunang. Selain ngomix juga ada yang balap liar ini sangat dikhawatirkan itu dapat merugikan diri mereka sendiri karna dapat mengancam keselamatan diri kita. apa lagi mabuk-mabukkan dengan menyalahgunakan obat komix itu tidak baik untuk kesehatan, begitu juga dengan merokok dapat merusak paru-paru memang sekarang tidak terasa tetapi dimasa tua nanti baru terasa akibatnya.⁵

Penyalahgunaan obat batuk komix dan balap liar, dan merokok ini semakin marak dikalangan remaja desa pondok lunang. Seringkali dijumpai remaja desa Pondok Lunang yang melakukan penyalahgunaan obat batuk komix memiliki kondisi tubuh yang terlihat lemas, mata merah, sempoyongan dalam berjalan yang mirip dengan orang mabuk minuman keras yang berada pada rentang pendidikan SMP dan remaja tidak sekolah.

⁴ Observasi kegiatan atau aktivitas remaja ,desa pondok lunang, 09 juli 2020

⁵ Wawancara dengan bapak burhan, kepala desa, pondok lunang, 09 juli 2020

Remaja yang mabuk obat batuk komix dan balap liar di Desa Pondok Lunang ini bukan hanya remaja yang mempunyai permasalahan saja akan tetapi remaja yang ikut-ikutan mabuk karena terpengaruh oleh teman sebayanya sehingga ikut-ikutan mabuk komix serta ikut melakukan balap liar. Di dalam islam terdapat ayat yang melarang manusia untuk mengkonsumsi hal-hal yang memabukkan yang dijelaskan di dalam Q.S AL- Maidah :90-91.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).

Al-Qur'an diatas menjelaskan bahwa meminum khamar, berjudi, berkorban untuk berhala, dan mengundi nasib merupakan perbuatan syaitan yang bisa menyebabkan manusia terjerumus kejalan yang salah dan didalam islam yang namanya mabuk-mabukan itu dilarang karena bisa merugikan orang yang bersangkutan. Begitu juga mabuk dengan menggunakan obat batuk komix yang dilakukan oleh remaja Desa Pondok Lunang juga merupakan perbuatan syaitan yang akan merugikan dirinya sendiri dan orang

lain yang ada disekitarnya. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengangkat permasalahan yang berjudul “ **Penanggulangan Kenakalan Remaja Didesa Pondok Lunang Kabupaten Mukomuko**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil beberapa permasalahan yang akan diidentifikasi, yaitu :

1. Remaja Desa Pondok Lunang kerap melakukan penyalahgunaan obat batuk komik.
2. Remaja Pondok Lunang kerap melakukan balap liar
3. Remaja kerap Merokok
4. Remaja Melepaskan bunyi knalpot sepeda motor yang kencang (racing) sehingga meresahkan warga.
5. Remaja sering melawan Orang Tua
6. Remaja tidak melaksanakan sholat lima waktu
7. Remaja kerap melakukan perjudian

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar permasalahan tidak melebar kemana-mana disini penulis membatasi masalah yang benar-benar marak dikalangan remaja Desa Pondok Lunang yang meresahkan warga desa sebagai yaitu pada aspek penyalahgunaan obat batuk komix dan balap liar yang dilakukan oleh remaja mulai dari umur 16-19 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, muncul permasalahan yang akan dikaji yakni

1. Jenis kenakalan apa yang dilakukan remaja Desa Pondok Lunang?
2. Strategi apa yang dilakukan kepala desa, orang tua, tokoh masyarakat, dan tokoh agama untuk menanggulangi kenakalan remaja?
3. Apa hambatan yang dihadapi kepala desa, orang tua, dan tokoh agama dalam menanggulangi kenakalan remaja?
4. Solusi apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam menanggulangi kenakalan remaja

E. Tujuan Masalah

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan perangkat desa, orang tua dan tokoh Agama dalam menanggulangi kenakalan remaja
2. Untuk mengetahui hambatan apa yang dihadapi perangkat desa, orang tua dan tokoh Agama dalam menanggulangi kenakalan remaja?
3. Untuk mengetahui hambatan apa yang dihadapi kepala desa, tokoh agama, dan orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja
4. Untuk mengetahui solusi apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam menanggulangi kenakalan remaja.

F. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, penulisan ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada umumnya dan jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya.
- b. Secara praktis, dapat menghasilkan rumusan tentang menanggulangi kenakalan remaja, sehingga dapat member kontribusi bagi positif bagi para pendikan anak, baik itu orang tua, guru dan institusi pendidikan

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi bagian inti penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam v bab. Pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

- BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.
- BAB II : Landasan Teori yang terdiri dari Pendidikan Agama Islam, Kenakalan Remaja
- BAB III : Metode Penelitian yang terdiri dari, Jenis Penelitian, Sumber Data, Responden Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data Dan Teknik Analisis Data.
- BAB IV : Pada bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan.
- BAB V : Pada bab Penutup ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

A. Penanggulangan

1. Pengertian Penanggulangan

Penanggulangan *juvenile delinquency* ini sangat kompleks karena masalahnya saling berkaitan antara satu dan yang lainnya. Hal ini dapat dipahami karena interaksi dalam masyarakat merupakan suatu sistem. Menurut Kartini kartono penanggulangan kenakalan remaja dapat ditempuh sebagai berikut :

1. Menghilangkan semua sebab timbulnya kejahatan remaja, baik pribadi, sosial ekonomis, maupun kultural.
2. Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencarikan orang tua angkat/ asuh dan memberikan fasilitas yang diperlukan bagi perkembangan jasmani dan rohani yang sehat bagi anak-anak remaja.
3. Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik atau ke tengah lingkungan sosial yang baik.
4. Memberikan pelatihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib, dan berdisiplin.
5. Memanfaatkan waktu senggang ditempat (*camp*) latihan, untuk membiasakan diri bekerja, belajar, dan melakukan sesuatu dengan disiplin tinggi.

6. Menggiatkan organisasi pemuda dengan program latihan vokasional untuk mempersiapkan anak remaja *delinquent* itu bagi pasaran kerja dan hidup di tengah masyarakat.
7. Memperbanyak lembaga pelatihan kerja dengan program kegiatan pembangunan.
8. Mendirikan klinik psikologi untuk meringankan dan memecahkan konflik emosional dan gangguan kejiwaan lainnya.¹

2. Asas Sistem penanggulangan Kenakalan Remaja

memandang perlu adanya asas sebagai dasar dalam memberikan penanggulangan. Menurutnya, asas umum dalam penanggulangan kenakalan anak terdiri atas dua sistem berikut :

a. Asas moralitas

Asas moralitas berperan penting dalam sistem penanggulangan kenakalan remaja karena mempunyai tujuan memberikan pembinaan yang cukup tentang agama, moral, dan mengajari mereka tentang perundang-undangan dan kosekuensinya jika melanggarnya. Dengan menerapkan asas moralitas, remaja akan hidup normal dengan tatanan hidup yang sesuai dengan ajaran agama, masyarakat, dan bernegara.

b. Asas abolisionistis

Asas abolisionistis mempunyai peranan penting, terutama dalam menanggulangi anak *delinquent* dengan usaha-usaha

¹ Marliani Rosleny, M.Si, *Psikologi perkembangan anak dan remaja*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2016) h. 260

menangani permasalahan anak, seperti mengidentifikasi penyebab *delinquent* dan mencari cara yang tepat untuk menanggulangi kenakalan tersebut.

Kedua asas tersebut mempunyai peran masing-masing dalam memberikan pembinaan dan menanggulangi anak *delinquent*. Oleh karena itu, keterpaduan dalam implementasinya diharapkan dapat mencegah dan meminimalisasi terjadinya *delinquent*.

3. Esensi Penanggulangan Kenakalan Remaja

faktor-faktor terjadinya kenakalan remaja perlu ditanggulangi sedini mungkin dari semua pihak, terutama orang tua karena orang tua merupakan basis terdepan yang paling dapat mewarnai perilaku anak. Cara yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Peningkatan pendidikan islam

agar pembinaan jiwa islam betul-betul dapat menguatkan jiwa remaja dalam menghadapi segala tantangan zaman dan suasana pada kemudian hari, hendaknya ia harus dibina sejak lahir, bahkan sejak dalam kandungan sampai ia mencapai usia dewasa. Untuk itu, pemerintah, pemimpin masyarakat, alim ulama, dan para pendidik juga mengadakan usaha peningkatan pendidikan islam bagi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

b. Orang tua harus mengerti dasar-dasar pendidikan.

Menurut Daradjat, apabila pendidikan dan perlakuan yang diterima oleh anak sejak kecil merupakan sebab-sebab

pokok dari kenakalan anak-anak, setiap orang tua haruslah mengetahui dasar-dasar pengetahuan, minimal tentang jiwa anak dan pokok-pokok pendidikan yang harus dilakukan dalam menghadapi bermacam-macam sifat anak.

Usaha-usaha penanggulangan kenakalan remaja terdiri atas sebagai berikut:

a. Tindakan preventif

Tindakan preventif merupakan pencegahan terhadap perilaku menyimpang. Pada dasarnya, tindakan preventif merupakan suatu pencegahan sebelum seseorang melakukan perbuatan menyimpang, menurut Kartini Kartono, tindakan preventif yang dapat dilakukan berupa :

1. Meningkatkan kesejahteraan keluarga.
2. Melakukan perbaikan lingkungan, yaitu daerah slum, kampung, kampung miskin.
3. Mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkah laku remaja dan kesulitan mereka.
4. Menyediakan tempat rekreasi yang sehat bagi remaja.
5. Membentuk badan kesejahteraan anak.
6. Mengadakan panti asuhan.
7. Mengadakan lembaga reformatif untuk memberikan latihan korektif, pengoreksian, dan asisten untuk hidup mandiri dan susila kepada anak-anak dan para remaja yang membutuhkan.

8. Membuat badan supervisi dan pengontrolan terhadap kegiatan anak *delinquency*, disertai program yang korektif.
9. Mendirikan tempat latihan untuk menyalurkan kreativitas para remaja *delinquent* dan *non-delinquent*.

b. Tindakan represif

Tindakan represif berupa pemberian sanksi hukuman ketika seseorang melakukan pelanggaran. Tindakan represif pada dasarnya merupakan pencegahan setelah terjadi pelanggaran. Usaha menindak pelanggran norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap pelanggaran.

c. Tindakan kuratif dan rehabilitas

Tindakan kuratif dan rehabilitas dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan. Pendidikan diulangi melalui pembinaan secara khusus, hal yang sering ditanggulangi oleh lembaga khusus atau perseorangan yang ahli dalam bidang ini. Pembinaan khusus menurut Salihun A. Nasir, diartikan sebagai kelanjutan usaha untuk memperbaiki kembali sikap dan tingkah laku remaja tersebut agar dapat kembali memperoleh kedudukannya yang layak ditengah-tenbgah pergaulan sosial dan berfungsi secara wajar. Prinsip pembinaan khusus ini adalah sebagai berikut :

1. Usahakan dilakukan ditempat orang tua/ walinya

2. Apabila dilakukan oleh orang lain, orang tersebut berfungsi sebagai orang tua atau walinya.
3. Apabila disekolah atau asrama, hendaknya diusahakan agar tempat itu berfungsi sebagai rumahnya sendiri.
4. Dimanapun remaja itu ditempatkan, hubungan kasih sayang dengan orang tua atau familinya tidak boleh diputuskan.
5. Remaja itu harus dipisahkan dari sumber pengaruh buruk.

Tindakan kuratif ini dilakukan dengan prinsip untuk menolong para remaja agar terhindar dari pengaruh buruk lingkungan dan kelak dapat berperan kembali dimasyarakat.²

4. Model Penanggulangan Kenakalan Remaja

1. Pendekatan dan pemecahan masalah

Untuk mendekati masalah kenakalan remaja pada suatu pemecahan yang tepat, kenakalan remaja hendaknya ditinjau dari subjeknya, kemudian dilanjutkan dengan bentuk dan sifat perbuatannya. Dipandang dari anak/ remaja sebagai subjeknya, anak atau remaja itu harus dilihat sebagai individu yang memenuhi kriteria berikut :

- a. Berada dalam masa transisi meningkat kedewasa.
- b. Memerlukan dan berhak mendapat bantuan dalam masa perkembangan.

² Marliani Rosleny, M.Si, *Psikologi perkembangan anak dan remaja*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2016) h. 261-268

- c. Menderita atau setidaknya-tidaknya mengalami kelainan-kelainan perkembangan.
- d. Mengalami kegagalan dalam proses pendidikan daneliharaan/ pembinaan .
- e. Menjadi korban perubahan-perubahan sosial, terutama akibat perkembangan teknologi yang kurang tepat penggunaannya.

5. Program Penanggulangan

a. Tujuan Program

Menurut Arifin, dengan memerhatikan penyebab kenakalan dan bentuk perilaku remaja nakal tersebut, bimbingan dan penyuluhan perlu menetapkan program kegiatan dalam rangka menanggulangnya dengan tujuan sebagai berikut :³

1. Kenakalan tersebut tidak merugikan perkembangan mental rohaniannya.
2. Kenakalan tersebut tidak meluas dikalangan remaja sehingga merugikan masyarakat luas.
3. Kenakalan tersebut tidak menjadi faktor peganggu dan pembinaan ketertiban disegala bidang kehidupan.

Program yang ditetapkan harus menjangkau segala ikhtiar pencegahan yang bersifat umum dan khusus, yaitu sebaai berikut.

³ Marliani Rosleny, M.Si, *Psikologi perkembangan anak dan remaja*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2016) h. 269-271

b. Ikhtiar pencegahan

Ikhtiar pencegahan yang bersifat umum meliputi hal berikut.

1. Pendidikan prenatal (sebelum lahir)

Usaha pembinaan pribadi remaja sejak dalam kandungan melalui ibunya, dengan cara sebagai berikut.

- a. Orang tua perlu dibimbing/ diberi penyuluhan tentang cara membina kehidupan lingkungan keluarga yang sejahtera, aman, dan tenteram menurut norma islam.
- b. Orang tua selaku pemimpin keluarga harus mempertahankan kehidupan sosial-ekonomi yang stabil, serta dalam kondisi psikologis normal, sehingga ibu akan dapat memperoleh/ mengalami suasana hidup yang bahagia, sejahtera, dan tenteram.
- c. Kondisi dan suasana tersebut dapat memengaruhi pertumbuhan anak dalam kandungan.
- d. Orang tua harus membimbing kearah kegiatan-kegiatan yang bermanfaat serta bersikap dan bertingkah laku positif.

2. Pendidikan setelah lahir

Setelah lahir, anak perlu diasuh dan dididik dalam suasana yang stabil, mengembirakan, serta menumbuhkan sikap optimisme pada anak.

6. Usaha-usaha Pencegahan yang Bersifat Khusus

Untuk menjamin ketertiban umum, khususnya dikalangan remaja, perlu diusahakan kegiatan pencegahan yang bersifat khusus dengan cara pendekatan khusus terhadap remaja yang sudah menunjukkan gejala-gejala kenakalan perlu dilakukan sedini mungkin. Tindakan represif terhadap remaja nakal perlu dilakukan pada saat-saat tertentu oleh instansi kepolisian RI bersama badan peradilan yang ada. Tindakan ini harus dijiwai dengan kasih sayang yang bersifat mendidik terhadap mereka karena perilaku nakal yang mereka lakukan merupakan akibat produk dari berbagai faktor internal dan eksternal remaja yang tidak disadari dapat merugikan pribadinya sendiri dan masyarakatnya⁴

B. Kenakalan

1. Pengertian Kenakalan

Kenakalan adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh kelompok remaja dan pemuda ini mendatangkan gangguan terhadap ketenangan dan ketertiban hidup dimasyarakat. Berbagai macam tindakan dan kebiasaan dapat dipandang sebagai perbuatan yang “nakal”, baik yang biasa dilakukan dalam kehidupan keluarga sendiri maupun dalam kehidupan masyarakat. Melepaskan knalpot sepeda

⁴ Marliani Rosleny, M.Si, *Psikologi perkembangan anak dan remaja*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2016) h. 277

motor, mengendarai sepeda motor bergandengan atau “ngebut” di jalan umum dan sebagainya itu merupakan bentuk dari kenakalan.

Akibat dari tindakan dan perbuatan yang nakal bukan saja mengenai dirinya sendiri tetapi juga akan melibatkan keluarga, masyarakat dan kehidupan manusia lainnya

2. Kenakalan Remaja

Satu dari masalah yang paling serius dari remaja adalah remaja yang nakal atau *delinquent*, dan kebanyakan laki-laki. Remaja nakal biasanya berprestasi rendah. Biasanya mereka didukung oleh kelompoknya. Kenakalan remaja ini bisa kita sebut sebagai perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang adalah perilaku para warga yang dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan, tata aturan, atau norma sosial yang berlaku.⁵

Menurut M. Arifin, istilah kenakalan remaja merupakan terjemahan dari kata “*Junevile Delinquency*” yang dipakai di dunia barat. Istilah ini mengandung pengertian tentang kehidupan remaja yang menyimpang dari berbagai pranata dan norma yang berlaku umum. Baik yang menyangkut kehidupan masyarakat, tradisi, maupun agama, serta hukum yang berlaku, lebih jelasnya pengertian kenakalan tersebut mengandung beberapa ciri pokok sebagai berikut :

⁵ Narwoko dan suyanto (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2006)h. 98

- a. Tingkah laku yang mengandung kelainan-kelainan berupa perilaku atau tindakan yang bersifat amoral, asosial dan antisosial
- b. Dalam perilaku atau tindakan tersebut terdapat pelanggaran terhadap norma-norma sosial, hukum dan norma agama yang berlaku dalam masyarakat
- c. Perilaku, tindakan, dan perbuatan tersebut dilakukan oleh kelompok usia remaja

Menurut fuad hasan, merumuskan definisi "*juvenile delinquency*" sebagai perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh anak remaja yang bila mana dilakukan oleh orang dewasa dikualifikasikan sebagai tindakan kejahatan.

Menurut Simanjuntak *juvenile delinquency* ialah suatu perbuatan itu disebut delinquent apa bila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat dimana ia hidup suatu perbuatan yang anti sosial di mana di dalamnya terkandung unsur-unsur normatif.

Sedangkan Bimo Walgito merumuskan arti selengkapnya dari "*juvenile delinquency*" yakni : tiap perbuatan yang bila dilakukan oleh orang dewasa maka, perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan oleh anak, khususnya remaja.

Selanjutnya dalam delinkwen dapat dibedakan antara delinkwen sosiologis dan delinkwen individual. Dalam delinkwen

sosiologis anak remaja memusuhi seluruh konteks sosial kecuali konteks sosialnya sendiri. Sedangkan dalam delinkwen individual, anak remaja memusuhi semua orang bahkan orang tuanya sendiri dan sanak saudaranya. Hubungan dengan kedua orang tua dan sanak saudaranya semakin memburuk karena anak tersebut bertambah umur.⁶ Terhadap istilah kenakalan remaja, Zakiah Daradjat terkadang menggunakan istilah kenakalan anak yang ia bedakan dengan pengertian kenakalan anak-anak dengan kenakalan remaja. Dengan demikian ia menyamakan antara pengertian kenakalan anak-anak dengan kenakalan remaja. Hal ini sebagaimana dikatakan olehnya: masa remaja adalah masa peralihan diantara anak-anak dan masa dewasa.⁷

Dari beberapa uraian diatas penulis lebih condong kepada pendapat M. Arifin bahwa kenakalan remaja adalah kehidupan remaja yang menyimpang dari berbagai pranata dan norma hukum yang berlaku, baik yang menyangkut kehidupan masyarakat, tradisi, maupun agama, serta hukum yang berlaku. Alasannya Karena remaja nakal itu pada prinsipnya telah melanggar norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

⁶ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005)h. 6

⁷ Zakiah Drajat, *membina Nilai-nilai Moral Di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 10

Dari ketiga pandangan para ahli itu terdapat kenakalan remaja yang menyimpang dari norma agama, norma hukum, masyarakat, tradisi, amoral, asosial dan antisosial yaitu mencakup :

1. Penyalahgunaan obat batuk komix
2. Balap liar dikalangan remaja
3. merokok
4. Kebut-kebutan dijalan yang mengganggu keamanan lalu lintas, dan membahayakan diri sendiri.
5. Perkelahian antar kelompok, sekolah, antar suku (tawuran).
6. Remaja Melepaskan bunyi knalpot sepeda motor yang kencang (racing) sehingga meresahkan warga.
7. Remaja sering melawan orang tua
8. Remaja tidak melaksanakan sholat lima waktu
9. Remaja kerap melakukan perjudian

3. Jenis-jenis kenakalan remaja

Keadaan remaja sebagai suatu keadaan yang kurang menyenangkan dalam kehidupan sosial disebabkan menyentuh beberapa hal. Ada kenakalan remaja yang menyentuh masalah material atau kebendaan, ada pula dalam hal psikologis. Seperti : *tercemarnya nama baik seseorang, harga diri dan martabat seseorang dan ada pula kenakalan dalam kehidupan sosial,*

*melanggar norma-norma sosial dan adat yang berlaku, kebiasaan masyarakat dan hukum yang berlaku, dan sebagainya.*⁶⁸

Wright membagikan jenis-jenis kenakalan remaja dalam beberapa keadaan:

- a) *neurotic delinquency* remaja bersifat pemalu. Terlalu perasa, suka menyendiri, gelisah dan mengalami perasaan rendah diri. Mereka mempunyai dorongan yang kuat untuk berbuat sesuatu kenakalan. Seperti: *pertama*: mencuri sendirian, dan *kedua*, melakukan tindakan agresif secara tiba-tiba tanpa alasan karena dikuasai oleh khayalan dan fantasinya sendiri.
- b) *Unsocialized delinquent*, suatu sikap yang suka melawan kekuasaan seseorang, rasa bermusuhan dan pendendam. Hukuman dan pujian tidak berguna bagi mereka. Mereka tidak pernah merasa bersalah dan tidak pula menyesali perbuatan yang telah dilakukannya.
- c) *Pseudo social delinquent* : remaja atau pemuda yang mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap kelompok atau “gang” sehingga sikapnya tampak patuh, setia dan kesetiakawanan yang baik. Jika melakukan sesuatu tindakan kenakalan bukan atas dasar kesadaran diri sendiri yang baik tetapi karena didasari anggapan bahwa ia

⁸ Hasan basri, *problematika remaja dan solusinya*,(yogyakarta: mitra pustaka, 2004), h. 16-17

harus melaksanakan sesuatu kewajiban kelompok yang telah digariskan.

Dalam kenyataan sosial sering pula dijumpai remaja yang nakal tidak termasuk salah satu jenis kenakalan seperti yang diuraikan diatas, bahkan tidak jarang pula seseorang memiliki dua atau lebih sifat-sifat dari klasifikasi kenakalan tersebut.

4. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Kenakalan Remaja

Ada beberapa faktor yang menjadi sumber sebab kenakalan remaja. Faktor-faktor tersebut adalah :

1. Faktor internal, yaitu hal-hal yang bersifat internal yang berasal dari dalam diri remaja itu sendiri.
2. sebagai akibat perkembangan atau pertumbuhannya maupun akibat dan sesuatu jenis penyakit mental, atau penyakit kejiwaan yang ada dalam diri pribadi remaja itu sendiri.
3. Faktor eksternal, adalah hal-hal yang mendorong timbulnya kenakalan remaja yang bersumber dari luar diri pribadi remaja yang bersangkutan yaitu, lingkungan sekitar, atau keadaan masyarakat.

Kedua macam faktor tersebut perlu mendapatkan perhatian dari para pembimbing dan penyuluh agama, oleh karena itu satu sama lain saling berkaitan dalam proses perkembangan hidup remaja.⁹

⁹ M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, h. 81-82

Menurut Abdullah Nasih Ulwan, banyak faktor penyebab terjadinya kenakalan pada anak yang dapat menyeret mereka pada dekandensi moral dan ketidak berhasilan pendidikan mereka di dalam masyarakat, dan kenyataan hidup yang pahit penuh dengan “kegilaan”. Betapa banyak sumber kejahatan dan kerusakan yang menyeret mereka dari berbagai sudut dan tempat berpijak¹⁰

Oleh karena itu, jika para pendidik tidak dapat memikul tanggung jawab dan amanat yang dibebankan kepada mereka, dan pula tidak mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kelainan pada anak-anak serta upaya penanggulangannya, maka akan terlahir suatu generasi yang bergelimang dosa dan penderitaan di dalam masyarakat.

Beberapa faktor yang menimbulkan kenakalan remaja diantaranya:

a. Kemiskinan yang menerpa keluarga.

Sebagaimana diketahui, jika anak tidak dapat menikmati sandang dan pangan secara layak di dalam rumahnya, tidak mendapatkan orang yang akan memberinya sesuatu yang menunjang kehidupannya, kemudian ia melihat bahwa disekitarnya penuh dengan kemiskinan dan kesusahan, maka anak akan meninggalkan rumah untuk mencari rejeki dan bekal penghidupan. Dengan demikian ia akan mudah diperdaya oleh

¹⁰ Abdullah Nasih Ulwan, *Terbiyatul Aulad Fil Islam*, Jamaluddin Mirri, “*Pendidikan Anak Dalam Islam*” Jilid 1, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1992) h. 113

tangan-tangan jahat penuh dosa, kejam, dan tidak bermoral. Sehingga dia akan tumbuh di dalam masyarakat menjadi penjahat berbahaya yang mengancam jiwa, harta dan kehormatan.

b. Disharmoni antara Bapak dan Ibu

c. Diantara permasalahan yang fundamental yang dapat menimbulkan kenakalan pada anak adalah suasana disharmoni hubungan antara bapak dan ibu pada banyak kesempatan mereka berkumpul dan bertemu. Ketika anak membuka matanya di dalam rumah dan melihat secara jelas terjadinya pertengkaran antara bapak dan ibunya, ia akan lari meninggalkan suasana rumah yang membosankan, dan keluarga yang kacau untuk mencari teman bergaul yang dapat menghilangkan keresahannya. Jika teman-teman bergaulnya adalah orang-orang jahat, maka secara perlahan ia akan terseret ke dalam kenakalan, dan jatuh ke dalam akhlak dan kebiasaan buruk. Bahkan kenakalannya itu dapat bertambah sehingga menjelma menjadi perusak bangsa dan Negara. Diantara permasalahan yang fundamental yang sering menimbulkan kenakalan pada anak adalah situasi perceraian dan semacam pemisahan dan kesia-siaan yang diakibatkannya. Sudah merupakan kenyataan, bahwa anak sejak ia mulai membuka matanya di dunia ini tanpa melihat seorang ibu yang menyayanginya dan tidak pula melihat

seorang ayah yang senantiasa memenuhi segala kebutuhan dan senantiasa menjaganya, akan mudah terjerumus dalam kejahatan dan dibesarkan dalam kerusakan dan kenakalan.

- d. Waktu senggang yang menyita masa anak dan remaja diantara permasalahan yang fundamental yang sering menimbulkan kenakalan anak-anak ialah karena kurangnya pemanfaatan waktu senggang oleh anak-anak dan para remaja. Seperti telah kita ketahui, bahwa anak sejak masa pertumbuhannya sudah suka bermain, bersenda gurau, dan gemar menikmati berbagai keindahan alam. Sehingga kita melihat anak selalu aktif bergerak dalam bermain dengan teman-teman sebayanya, memanjat pohon dan berlompat-lompatan, berolahraga dan bermain bola, pergaulan negatif dan teman yang jahat diantara sebab utama yang mengakibatkan anak menjadi nakal adalah pergaulan negatif teman yang jahat. Terutama jika anak itu bodoh, lemah akidahnya dan mudah terombang-ambing akhlaknya. Mereka akan cepat terpengaruh oleh teman-teman yang nakal dan jahat, cepat mengikuti kebiasaan-kebiasaan dan akhlak yang rendah sehingga perbuatan jahat dan kenakalan menjadi bagian dari tabiat dan kebiasaannya.

Hampir menjadi kesepakatan ahli pendidikan adalah : jika anak diperlakukan oleh kedua orang tuanya dengan perlakuan kejam. Dididik dengan pukulan yang keras dan

cemoohan pedas, serta diliputi dengan penghinaan dan ejekan, maka yang akan timbul adalah reaksi negatif, yang tampak pada perilaku dan akhlak anak. Bahkan lebih tragis lagi, terkadang mengakibatkan anak berani membunuh kedua orang tuanya atau meninggalkan rumahnya demi menyelamatkan diri dari kekejaman, kedzaliman dan perilaku yang menyakitkan.

Perilaku menyimpang yang terjadi pada remaja ternyata juga ditimbulkan oleh kondisi atau keadaan si remaja itu sendiri, seperti : Potensi kecerdasannya rendah sehingga tidak mampu untuk memenuhi tuntutan akademik sebagai mana diharapkan, Mempunyai masalah yang tidak terpecahkan, Mempunyai penyesuaian diri yang rendah, Tingkah lakunya yang menyimpang itu mendapat penguatan dari lingkungan, Tidak menemukan figur/ model yang dapat di gunakan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun faktor penyebab terjadinya menyimpang karena bersumber dari luar diri individu terdiri dari lingkungan keluarga seperti :¹¹ Suasana keluarga yang tidak menimbulkan rasa aman, Kontrol orang tua rendah menyebabkan keluarganya disiplin dalam kehidupan keluarga, Orang tua bersifat otoriter dalam mendidik anak, Tuntutan orang tua sangat tinggi atau tidak sesuai dengan

¹¹ Umami Ida, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2019)h. 123-124

dengan kemampuan yang dimiliki anak, Kehadirannya dalam keluarga tidak diinginkan sehingga orang tua tidak menyayangnya, Remaja diperlakukan seperti anak kecil oleh orang tuanya atau orang dewasa lainnya.

5. Sebab-sebab Kenakalan Remaja

Masyarakat merupakan ajang hidup anak remaja disamping keluarga dan lingkungan sekolah. Dalam arti khusus, masyarakat merupakan kelompok manusia yang sudah cukup lama mengadakan interaksi sosial dalam kehidupan bersama yang diliputi oleh struktur serta sistem yang mengatur kehidupan. Adapun sebab-sebab kenakalan remaja yaitu sebagai berikut¹²:

a. Keadaan keluarga.

Sebagian besar anak dibesarkan oleh keluarga, disamping itu kenyataan menunjukkan bahwa didalam keluargalah anak mendapatkan pendidikan dan pembinaan yang pertamakali. Pada dasarnya keluarga merupakan lingkungan kelompok sosial yang paling kecil, akan tetapi juga merupakan lingkungan paling dekat dan terkuat didalam mendidik anak terutama bagi anak-anak yang belum memasuki bangku sekolah.

¹² Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005)h. 16

b. Keadaan sekolah.

Ajang pendidikan kedua bagi anak-anak setelah keluarga adalah sekolah. Bagi bangsa Indonesia masa remaja merupakan masa pembinaan, pengemblengan dan pendidikan disekolah terutama pada masa-masa permulaan.

c. Keadaan masyarakat.

Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap anak-anak remaja dimana mereka hidup berkelompok. Perubahan-perubahan masyarakat yang berlangsung secara cepat yang ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang menegangkan termasuk kenakalan remaja.

C. Kenakalan Remaja Dalam Sorotan Etika Islam

Al-Quran dan hadist Nabi Muhammad SAW telah memberi petunjuk tentang hal-hal yang diharuskan sebagai perbuatan terpuji dan hal-hal yang harus ditinggalkan sebagai perbuatan tercela. Perbuatan terpuji yang dimuat dalam Al-Qur'an dan Hadist diantaranya: tolong menolong dalam kebaikan, menjaga kesucian diri termasuk kehormatan, menepati janji, adil, shidiq, bersifat ramah dan pemaaf. Sedangkan perbuatan-perbuatan tercela yang dimaksud antara lain : judi, zina, percurian, perampokan, penganiayaan, pembunuhan, dan perbuatan-perbuatan tercela lain yang merugikan umat manusia, ialah : pengrusakan lingkungan yang rupa tumbuh-tumbuhan, binatang dan bangunan.

Perbuatan melanggar terhadap kaidah-kaidah tersebut baik yang bersumber kepada Al-Qur'an maupun Hadist Nabi Muhammad SAW bukan hanya dilakukan oleh orang dewasa, akan tetapi anak-anak remaja pun berperan didalamnya. Perilaku yang dilakukan oleh anak-anak remaja antara lain : perzinaan, pencurian, perampokan, kejahatan kekerasan dan perbuatan durhaka kepada kedua orang tua.

1. Perbuatan zina

Menurut pengertian umum, perbuatan zina adalah hubungan seksual yang tidak syah. Islam telah melarang segala bentuk hubungan seksual di luar pernikahan, dan menetapkan hukuman yang berat terhadap pelanggaran hukum yang telah ditentukan.

Didalam ajaran islam perzinaan dinilai sebagai salah satu perbuatan yang sangat dicela. Sebagai landasannya didalam Al-Qur'an Allah berfirman :

وَلَا تَمْسِرْ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ الْأَرْضَ
وَلَن تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا ﴿٣٢﴾

Artinya :

Dan janganlah kamu dekati zina, karena sesungguhnya zina itu perbuatan keji dan jalan yang jahat. (Q.S. Al-Isra' ayat 32)

2. Perbuatan kekerasan

Dalam kehidupan sehari-hari terdapat seseorang atau beberapa orang yang melakukan perbuatan yang melanggar nilai-nilai "ar-rahmah" sebagai salah satu sifat mahmudah didalam etika islam, jika

melihat kenakalan remaja baik dikota maupun didesa, akan nyata bahwa nilai-nilai kasih sayang atau ar-rahmah telah diabaikan. Di beberapa kota sering terjadi pelajar-pelajar secara perorangan atau kelompok saling bermusuhan, bahkan sering terjadi pertengkaran antar kelompok dan antar sekolah.

3. Anak-anak durhaka

Anak durhaka ialah anak yang durhaka kepada orang tuanya. Durhaka karena tidak mau berbakti atau berbuat ihsan kepada kedua orang tuanya, atau karena menentang tidak mau menurut perintah orang tua dalam hal kebaikan. Juga durhaka atau menyakitkan atau melukai hati orang tua, menyengsarakan atau memakinya merusak kehidupan orang tua baik lahir maupun bathin, dan secara langsung maupun tidak langsung.¹³

D. Remaja

4. Pengertian Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin (*adolescere*) yang berarti remaja yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa.”istilah *adolescence*,seperti yang dipergunakan saat ini,mempunyai arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.

Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi

¹³ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*,(Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2005)

merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang lebih sama.

Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari tiga belas tahun sampai enam belas atau tujuh belas tahun , dan akhir masa remaja bermula dari 16 atau 17 tahun sampai delapan belas tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.¹⁴

5. Perkembangan Masa Remaja

Masa remaja adalah masa datangnya pubertas (11-14) sampai usia sekitar 18 tahun, masa transisi dari kanak-kanak ke dewasa. Masa ini hampir selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orang tuanya. Ada jumlah alasan untuk ini :¹⁵

1. Remaja mulai menyampaikan kebebasan dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan, dan dapat menjauhkan ia dari keluarganya.
2. Remaja lebih mudah dipengaruhi teman-temannya dari pada ketika masih lebih muda. Ini berarti pengaruh orang tua pun melemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga.

¹⁴ B.Hurlock Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*,(Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama,1980)h. 206-207

¹⁵ Jahya Yudrik, *Psikologi Perkembang*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012)h. 225-226

3. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhan maupun seksualitasnya.
4. Remaja sering terlalu percaya diri dan ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan ia sukar menerima nasihat orang tua.

6. Ciri-ciri Masa Remaja

Seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Adapun ciri-ciri tersebut yaitu : Masa remaja sebagai periode yang penting, Masa remaja sebagai periode peralihan, Masa remaja sebagai periode perubahan, Masa remaja sebagai usia yang bermasalah, Masa remaja sebagai masa mencari identitas, Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis, Masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

7. Aspek-Aspek Perkembangan Pada Masa Remaja

a. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik adalah perubahan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensoris, dan keterampilan motorik (papalia dan Olds). Perubahan pada tubuh ditandai dengan penambahan tinggi dan berat tubuh, pertumbuhan tulang dan otot, dan kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi.

Tubuh remaja mulai beralih dari dari tubuh kanak-kanak menjadi tubuh orang dewasa yang cirinya ialah kematangan.

- b. Perkembangan kognitif
- c. Menurut piaget seorang remaja termotivasi untuk memahami dunia karena perilaku adaptasi secara biologis mereka. Dalam pandangan piaget, remaja secara aktif membangun dunia kognitif mereka, di mana informasi yang didapatkan tidak langsung diterima begitu saja kedalam skema kognitif mereka.

8. Tugas-Tugas Perkembangan Masa Remaja

Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu ialah masa (fase) remaja. Masa ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Masa remaja ditandai dengan :

- a. Berkembangnya sikap dependen kepada orang tua kearah independen.
- b. Minat seksualitas.
- c. Kecenderungan untuk merenung atau memerhatikan diri sendiri, nilai-nilai etika, dan isu-isu moral.

William Kay, mengemukakan tugas-tugas perkembangan remaja itu sebagai berikut :

- a. Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya.

- b. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas.
- c. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun kelompok.
- d. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuan sendiri.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini sangat penting sekali guna menemukan titik perbedaan maupun persamaan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan. Selain itu penelitian terdahulu ini juga berguna sekali sebagai sebuah perbandingan sekaligus pijakan pemetaan dalam penelitian ini. Dalam rangka memperjelas wilayah penelitian ini, maka penting bagi peneliti untuk mengkaji terlebih dahulu penelitian-penelitian yang sama yang sudah ada sebelumnya. Penelitian terdahulu dibutuhkan untuk memperjelas, menegaskan, melihat kelebihan dan kelemahan berbagai teori yang digunakan penulis dengan peneliti yang lain dalam melakukan pembahasan masalah yang sama. Dalam penelitian ini terdapat dua penelitian terdahulu dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Skripsi karya Ali Mahkrus yang berjudul “Pendapat zakiah Daradjat tentang Pembinaan Moral dan Agama bagi Remaja”. Skripsi ini menggunakan pendekatan Pendidikan Islam. Kesimpulannya yakni kenakalan anak dan remaja merupakan persoalan yang sangat

kompleks dan disebabkan oleh bermacam-macam faktor. Maka dalam penanggulangannya diperluka bermacam-macam usaha, antara lain yang terpenting adalah usaha preventif, agar kenakalan itu dapat dibendung dan tidak menular pada anak yang masih baik. Tentu saja usaha refresif dan rehabilitasi pun perlu diperhatikan agar anak yang nakal dapat diperbaiki dan kembali hidup dalam anggota masyarakat. Dalam semua usaha itu, peranan agama dan pembinaan moral sangat penting, karena agama memberikan pedoman dan peraturan yang pasti serta dipatuhi dengan sukarela atas dorongan dari dalam diri sendiri bukan karena paksaan dari luar.¹⁶

Penulisan skripsi ini juga hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang anak remaja. Namun perbedaannya yaitu pada juga fokus penelitian, peneliti terdahulu lebih memfokuskan pada moral anak remaja pada lingkungan, sedangkan peneliti di sini lebih fokus pada kenakalan remaja., sedangkan peneliti di sini sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field reseach* (penelitian lapangan) yang disebut juga deskriptif kualitatif.

2. Skripsi karya Nurul Arifiyani yang berjudul “penanggulangan kenakalan remaja menurut konsep kartini kartono ditinjau dari konsep perspektif islam” dari kajian yang dilakukan oleh Nurul Arifiyani

¹⁶ Ali Mahkrus, *Pendapat Zakiah Daradjat Tentang Pembinaan Moral Dan Agama Bagi Remaja* Skripsi, (Malang: UIN Malang, 2010)h. 9

penanggulangan kenakalan remaja diperlukan beberapa tindakan preventif, diantaranya : meningkatkan kesejahteraan keluarga, menurut konsep pendidikan islam dalam menanggulangi kenakalan remaja dapat dilakukan dengan cara pembinaan dilingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah. Pemikiran kartini kartono sejalan dengan tujuan pendidikan islam yaitu bahwa penanggulangan kenakalan remaja disamping peran orang tua peranan pendidikan juga sangat besar fungsinya dalam membentuk karakter remaja.

Penulisan skripsi ini hampir sama dengan penulisan skripsi yang dilakukan oleh penulis, karena skripsi ini sama-sama membahas penanggulangan kenakalan remaja. Namun perbedaannya disini peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*).sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian (*field reseach*) penelitian lapangan yang disebut juga deskriptif kualitatif.¹⁷

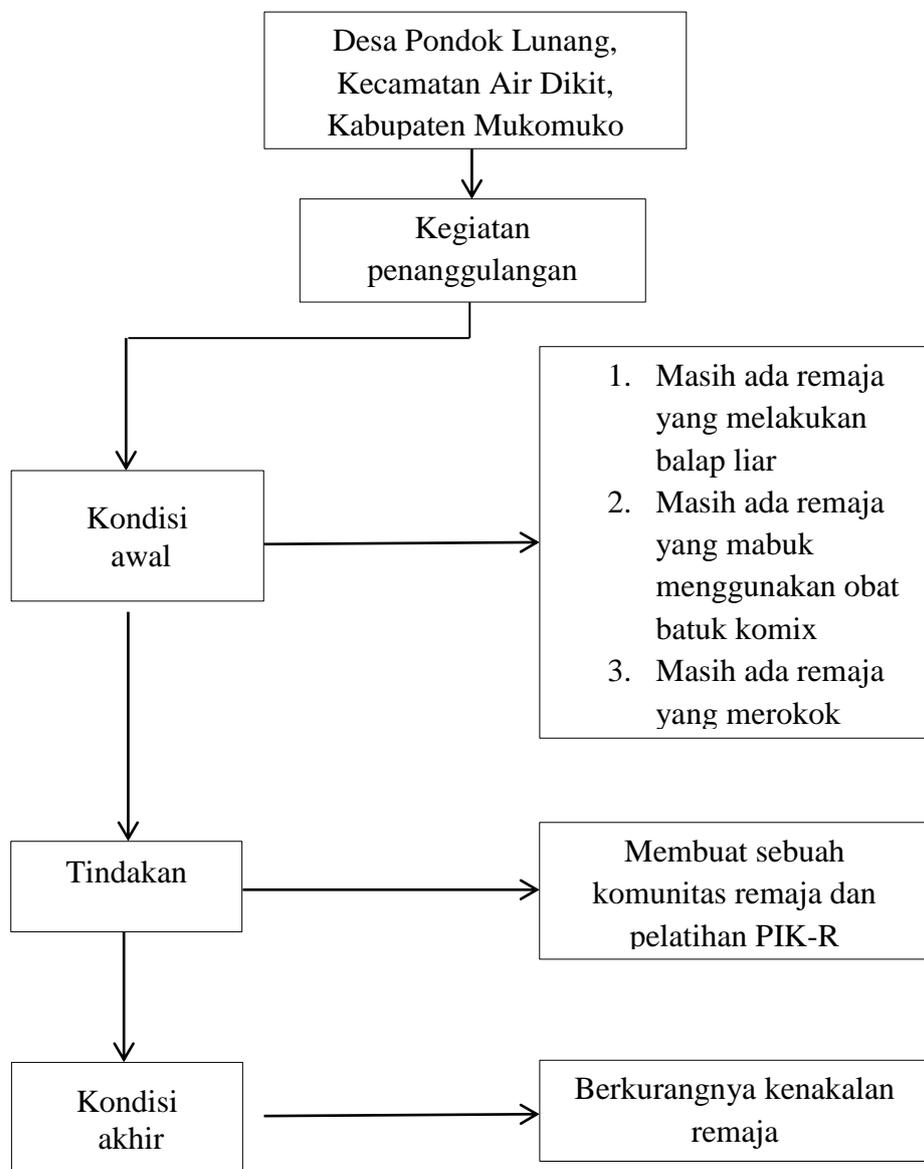
3. Skripsi Karya Isni Kurniati yang berjudul “ Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam” Dalam skripsi ini upaya penanggulangan kenakalan remaja melalui usaha-usaha yaitu usaha preventif, usaha kuratif, usaha rehabilitasi. Didalam skripsi ini penanggulangan kenakalan remaja dilakukan oleh orang tua, guru, dan masyarakat.¹⁸

¹⁷ Nurul Arifiyani, *penanggulangan Kenakalan Remaja Menurut Konsep Kartini artono*,(Semarang : Universitas Negeri Walisongo,2015)h. 8

¹⁸ Isni Kurniati, *Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam*, Skripsi (Malang :UIN Malang, 2008)h. 21

Penulisan skripsi ini sama dengan penulisan skripsi yang dilakukan oleh penulis, karena skripsi ini sama-sama membahas tentang penanggulangan kenakalan remaja dan jenis penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini juga sama, karena sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

F. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Berdasarkan sumber datanya, penelitian yang penulis lakukan menggunakan jenis *Field Research*, yaitu mengumpulkan data tentang keadaan lapangan yang menjadi objek penelitian. Sifatnya deskriptif kualitatif. Penelitian ini disebut kualitatif karena sumber data utama penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan dari orang - orang yang diamati atau diwawancarai.

Sedangkan bersifat deskriptif karena penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan keadaan yang terjadi saat sekarang dan menyajikan apa adanya yaitu terkait pendekatan individual dalam pelaksanaan metode penanggulangan kenakalan remaja di desa Pondok Lunang Kabupaten Mukomuko.

B. Tempat dan waktu penelitian

Peneliti mengambil tempat penelitian Di Desa Pondok Lunang Kabupaten Mukomuko. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 2 November sampai 14 Desember 2020.

¹ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ada dua macam yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.²

1. Sumber data Primer

Data primer adalah menjadi sumber data utama dalam penelitian ini, yang di peroleh dari remaja, kepala desa, orang tua, dan tokoh agama Desa Pondok Lunang Kabupaten Muko-Muko

2. Sumber data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan data atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi, berupa dokumen pribadi, buku, dan jurnal.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah orangtua, remaja, Kepala Desa, dan tokoh agama Pondok Lunang Kabupaten Muko-Muko. Kemudian dalam penelitian peneliti menggunakan sampel bertujuan atau *snow ball* yaitu sample bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek secara dimulai dengan menetapkan satu atau beberapa informan melakukan interview terhadap mereka secara bertahap atau proses.³

² Yuswianto. "Metodologi Penelitian." *Buku Ajar*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang 2002. h. 23-26

³ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rieneka Cipta.2002).h. 10

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data dari lapangan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian.⁴ Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai *observasi partisipatif*. Menurut Sugiyono, *observasi partisipatif* adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.⁵ Data yang diteliti meliputi efektivitas keseharian yang dilakukan oleh remaja di Desa Pondok Lunang Kabupaten Muko-Muko.

2. Wawancara

Menurut Esterber dalam wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan

⁴ Amirul Hadi Dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan Untuk UIN, STAIN, PTAIS*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 129

⁵ Sugiono. 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya .h. 310

⁶ Sugiono. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. h. 231

oleh peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan kepada nara sumber dengan cara berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Menurut Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancara untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan yang diajukan.⁷

Jenis wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terbuka dan struktur. Menurut Moleong wawancara struktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.⁸ Data yang teliti meliputi efektif pembelajaran, yang dalam hal ini melakukan penelitian pada proses efektivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta kendala yang dihadapi dan upaya untuk mengatasinya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang berdasarkan dokumen-dokumen yang ada kaitan dan relevansinya dengan objek yang diteliti. Hal ini senada dengan pendapat Margono, bahwa teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang

⁷Moleong, Laxy J, M.A. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .h. 30

⁸Moleong, Laxy J, M.A. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .h. 190

pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁹

F. Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi. Sesuai dengan pendapat.¹⁰ triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu yang digunakan

Triangulasi waktu digunakan untuk mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada

⁹Margono. *Metodelogi Penelitian*. 2007. Jakarta: Rosda. h. 181

¹⁰Moleong, Laxy J ,M.A. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. h. 330

saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan diberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

G. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisa secara diskriptif kualitatif dan memberikan penafsiran dengan sistem induktif, yaitu data-data dari pernyataan khusus yang berdasar dari sumber data akan diambil kesimpulan secara umum. Proses penelitian, dalam penelitian ini menggunakan metode-metode yang peneliti tentukan.

Menurut¹¹ dalam penelitian kualitatif teknis analisis data yang digunakan sudah jelas, diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugioyono, analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses *data redoktian* (reduksi data), diartikan sebagai proses pemilihan keputusan perhatian pada penyederhanaan dan tranpormasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis lapangan. *Data disply* (penyajian data) yaitu mendiskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, *conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan) merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

¹¹Sugiono. 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya .h. 243

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Pondok Lunang Kabupaten Mukomuko

Desa Pondok Lunang merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Air Dikit kabupaten Mukomuko. Desa Pondok Lunang merupakan mayoritas penduduk asli (Melayu) dan etnis Minang tetapi banyak juga suku Jawa dan Batak. Desa Pondok Lunang merupakan Desa yang terletak di sepanjang jalan lintas barat Sumatra, sebelah utara berbatasan dengan HGU Agro Mukomuko Kecamatan Air Dikit, sebelah selatan berbatasan dengan Bumi Mulia Kecamatan Penarik Raya, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Dusun Baru V Koto Kecamatan Air Dikit serta sebelah barat berbatasan dengan Desa Air Dikit Kecamatan Air Dikit dengan panjang Jalan Desa (Aspal) 2 Km. Jarak tempuh peneliti ke Desa Pondok Lunang kurang lebih 25 Km dengan jarak tempuh sekitar 15 menit dengan kendaraan bermotor.

2. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data profil Desa Pondok Lunang (2020) Desa Pondok Lunang memiliki penduduk sebanyak 1.136 jiwa dengan 303 jumlah kepala keluarga. Desa Pondok Lunang mempunyai penduduk dengan mayoritas beraliran agama Islam dengan mata pencarian penduduk yang sebagian besar bekerja sebagai petani. Secara rinci jumlah penduduk Desa Pondok Lunang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Data Penduduk Desa Pondok Lunang, Kecamatan Air Dikit, Kabupaten Mukomuko

No	Penduduk	Jumlah
1	Jumlah Penduduk Laki-laki	573 orang
2	Jumlah Penduduk Perempuan	563 orang
3	Jumlah total	1.136 orang
4	Jumlah Kepala Keluarga	303 KK

Sumber : Data Profil Desa 2020

3. Keadaan Remaja Desa Pondok Lunang

Berdasarkan data potensi sumber daya manusia (Profil Desa 2020) Desa Pondok Lunang memiliki data jumlah remaja pada kelompok umur 15-16 Tahun sebanyak 35 orang dan Remaja usia 17-19 Sebanyak 15 orang. Secara rinci data remaja desa pondok lunang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Data Remaja Desa Pondok Lunang, Kecamatan Air Dikit, Kabupaten Mukomuko

NO	Kelompok Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelompok Usia 15-16 Tahun	17 Orang	18 Orang	35 Orang
2	Kelompok Usia 17-19 Tahun	26 Orang	25 Orang	51 Orang

Sumber : Data Profil Desa 2020

4. Profil Informan

Setelah memberikan kriteria dalam pemilihan informan yang disebutkan pada BAB III, dan menentukan informan penelitian maka selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada 13 orang remaja berusia

16-19 tahun yang melakukan mabuk-mabukkan menggunakan obat batuk komix serta balap liar menggunakan sepeda motor sehingga dapat meresahkan warga desa. 13 orang tua remaja, 2 orang pemerintahan desa, dan tokoh agama. Profil informan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Informan penelitian

NO	Informan	Kategori Informan	Umur	Pekerjaan
1	Febri wandi	Remaja	16 Tahun	Pelajar
2	Herdesto	Remaja	16 Tahun	Pelajar
3	Satrio	Remaja	17 Tahun	Pelajar
4	Pendi	Remaja	17 Tahun	Pelajar
5	Aldi	Remaja	17 Tahun	Pelajar
6	Dimas	Remaja	17 Tahun	Pelajar
7	Bima	Remaja	18 Tahun	Pelajar
8	Ivan	Remaja	18 Tahun	Pelajar
9	Handoko	Remaja	18 Tahun	Pelajar
10	Raka	Remaja	18 Tahun	Pelajar
11	Johan	Remaja	19 Tahun	Pelajar
12	Hartawan	Remaja	19 Tahun	Pelajar
13	Eri	Remaja	19 Tahun	Pelajar
14	Haryanto	Orang Tua	40 Tahun	Petani
15	Sri	Orang Tua	40 Tahun	Petani
16	Martini	Orang Tua	42 Tahun	Petani
19	Susi	Orang Tua	39 Tahun	Petani
20	Mulyani	Orang Tua	37 Tahun	Petani
21	Nurmi	Orang Tua	43 Tahun	Petani
22	Santi	Orang Tua	40 Tahun	Petani
23	Robert	Orang Tua	42 Tahun	PNS
24	Lena	Orang Tua	44 Tahun	Petani
25	Rosmanila	Orang Tua	41 Tahun	Petani
26	Diana	Orang Tua	39 Tahun	PNS
27	Yusminar	Orang Tua	39 Tahun	Petani
28	Lusi	Orang Tua	41 Tahun	Petani
29	Burhan Dahri	Kepala Desa	45 Tahun	Swasta
30	Basrun	Tokoh Agama	47 Tahun	Swasta

Sumber : Data Profil Desa 2020

5. Pemerintahan Desa

Sama seperti Desa lainnya Desa Pondok Lunang memiliki sistem pemerintahan yang sangat lengkap mulai dari perangkat Desa, Kendaraan dinas roda dua, struktur organisasi desa, kepengurusan desa, perangkat keagamaan, anggota perlindungan masyarakat (hansip, kepengurusan karang taruna.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu penunjang dari suatu Desa . sarana dan prasarana Desa Pondok Lunang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Sarana dan prasarana Desa Pondok Lunang, Kecamatan Air Dikit,
Kabupaten Mukomuko

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Pemerintah Desa		
	➤ Gedung kantor	1	Ada
	➤ Balai Desa	1	Ada
	➤ Listrik	1	Ada
	➤ Meja	1	Ada
	➤ Kursi	1	Ada
2	Prasarana Peribadatan		
	➤ Masjid	1	Ada
	➤ Musholla	1	Ada

3	Prasarana Pendidikan		
	➤ Gedung Tk	1	Ada
	➤ Gedung SD/ Sederajat	1	Ada
	➤ Perpustakaan Desa	1	Ada
	➤ Lemaga pendidikan Agama	1	Ada
4	Prasarana Kesehatan		
	➤ Puskesmas pembantu	1	Ada
	➤ Posyandu	1	Ada
	➤ Rumah bersalin	1	Ada
	➤ Bidan	1	Ada
	➤ Perawat	1	Ada

Sumber : Data Profil Desa 2020

7. Struktur Organisasi Di Desa Pondok Lunang

Adapun struktur Organisasi di desa Pondok Lunang yaitu sebagai berikut :

1. Burhan Dahri selaku Kepala Desa Pondok Lunang.
2. Radius, S.Pd selaku sekretaris Desa Pondok Lunang
3. Suci Handayani, S.Pd selaku seksi pemerintahan Desa Pondok Lunang
4. Eko Putra selaku seksi kesejahteraan Desa Pondok Lunang
5. Andika selaku seksi pelayanan Desa Pondok Lunang
6. Widi Yanto selaku seksi perencanaan Desa Pondok Lunang
7. Meli Afrodita, S.Pd selaku seksi keuangan Desa Pondok Lunang

8. Eti Supriati, S.Kep selaku seksi Tata Usaha Dan Umum Desa Pondok Lunang
9. Parisno selaku Kepala Dusun I Desa Pondok Lunang
10. Sopian Hadi selaku Kepala Dusun II Desa Pondok Lunang
11. Alhadi selaku Kepala Dusun III Desa Pondok Lunang.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian penulis untuk mengetahui penanggulangan kenakalan remaja di Desa Pondok Lunang Kabupaten Mukomuko dapat dilihat melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada perangkat desa, orang tua, dan tokoh agama, serta dokumentasi sebagai pelengkap penyajian hasil skripsi ini maka dapat diketahui sebagai berikut :

Apa yang bapak ketahui tentang kenakalan remaja? Dan apakah remaja Desa Pondok Lunang pernah melakukan kenakalan?

Dari hasil wawancara penulis dengan bapak Burhan Dahri selaku kepala Desa Pondok Lunang yaitu sebagai berikut :

“Burhan dahri selaku kepala Desa Pondok Lunang mengatakan bahwa Kenakalan remaja itu suatu perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku, selain itu kenakalan remaja juga tindakan yang menyimpang yang kan dapat merugikan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. remaja desa pondok lunang ini kalau dilihat memang ada beberapa yang melakukan kenakalan remaja tersebut”

Jenis kenakalan seperti apa yang sering dilakukan oleh remaja Desa Pondok Lunang?

Dari hasil wawancara penulis dengan bapak Burhan Dahri selaku kepala Desa Pondok Lunang yaitu sebagai berikut :

“Burhan dahri selaku kepala Desa Pondok Lunang mengatakan bahwa untuk jenis kenakalan yang dilakukan oleh remaja Desa Pondok Lunang ini yaitu jenis kenakalan seperti balap liar dan mabuk-mabukan menggunakan obat batuk komix sehingga mengganggu ketentraman masyarakat Desa Pondok Lunang”

Apakah Bapak sering menegur atau memberi nasehat jika melihat remaja Desa Pondok Lunang melakukan kenakalan remaja?

Dari hasil wawancara penulis dengan bapak Burhan dahri selaku Desa Pondok Lunang yaitu sebagai berikut :

“Saya sering memberi teguran dan menasehati anak remaja jika saya melihat remaja tersebut melakukan sebuah perbuatan yang menyimpang saya memberikan arahan kepada mereka bahwa apa yang dilakukan oleh mereka itu tidak baik untuk diri sendiri dan juga dapat merugikan diri sendiri. Dan saya mengatakan perilaku seperti balap liar, komix itu bahwa perilaku yang salah”¹²

Setiap hari apa saja remaja Desa Pondok Lunang biasanya melakukan Kenakalan remaja ?

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Burhan dahri selaku kepala Desa Pondok Lunang yaitu sebagai berikut :

“Remaja disini melakukan kenakalan remaja tersebut biasanya kalau mabuk-mabukan dengan menggunakan obat batuk komix itu di malam hari disaat seperti ada pesta malam sedangkan kalau balap liar itu setiap hari minggu yang berlokasi di pantai abrasi, ada juga dihari biasa tetapi tidak setiap hari. Kalau hari minggu memang sudah sering”

Menurut Bapak apakah yang menjadi faktor penyebab kenakalan remaja tersebut?

¹² Wawancara dengan Bapak Kepala Desa, Pondok Lunang, 6 November 2020

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Burhan dahri selaku kepala Desa Pondok Lunang yaitu sebagai berikut :

“Anak-anak yang melakukan kenakalan remaja ini bukan semata-mata karena kesalahan mereka, kita tidak bisa mau menyalahkan anak tersebut, mungkin anak-anak tersebut melakukan kenakalan yang seperti mabuk-mabukkan dengan menggunakan obat batuk komix dan balap liar ini bisa disebabkan oleh faktor dirinya sendiri karena ingin coba-coba dan juga ada faktor orang tua yang kurang memberikan perhatian”

Strategi apa yang Bapak gunakan dalam menanggulangi kenakalan remaja?

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Burhan dahri selaku kepala Desa Pondok Lunang yaitu sebagai berikut :

“Strategi yang kami lakukan untuk mengatasi kenakalan remaja agar tidak semakin marak, kami mengadakan penyuluhan dan kegiatan PIK-R. Didalam kegiatan tersebut kami mengundang pihak kepolisian sebagai narasumber dari kegiatan tersebut, selain itu di Desa Pondok Lunang ini juga termasuk kampung KB.

Apa hambatan bapak dalam menanggulangi kenakalan remaja?

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Burhan dahri selaku kepala Desa Pondok Lunang yaitu sebagai berikut :

“Hambatan yang kami temui yaitu terkadang remaja tersebut diajak ikut dalam kegiatan penyuluhan dan PIK-R banyak remaja yang masih tidak mau, dan juga ketika kami menegur jangan melakukan kenakalan ada juga yang masih melawan”

Apa yang bapak lakukan jika remaja diajak ikut dalam acara penyuluhan mereka tidak datang?

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Burhan dahri selaku kepala Desa Pondok Lunang yaitu sebagai berikut :

“yang kami lakukan kami akan mendatangi kerumah anak remaja tersebut dan menanyakan kenapa tidak datang apa kendalanya atau apakah ada masalah dalam komunitas”

Wawancara dengan Tokoh Agama Desa Pondok Lunang, Bapak Basrun.

Apakah yang bapak ketahui tentang kenakalan remaja? Dan apakah remaja Desa Pondok Lunang pernah melakukan kenakalan remaja?

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Basrun selaku Tokoh Agama Desa Pondok Lunang yaitu sebagai berikut :

“Basrun selaku Tokoh Agama mengatakan bahwa kenakalan remaja yaitu bentuk perilaku yang tidak sesuai dengan aturan dan norma yang ada, didalam islam dilarang juga melakukan perbuatan yang memabukkan seperti meminum obat batuk komix itu dapat memabukkan. Remaja kami di Desa ini iya pernah melakukan kenakalan”

Menurut bapak jenis kenakalan yang seperti apa yang dilakukan oleh remaja Desa Pondok Lunang ini?

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Basrun selaku Tokoh Agama Desa Pondok Lunang yaitu sebagai berikut :

“Jenis kenakalan yang dilakukan oleh remaja di Desa kami ini yaitu balap liar dan mabuk-mabukan dengan menyalahgunakan obat batuk komix”

Apakah Bapak sering menegur atau memberi nasehat jika melihat remaja Desa Pondok Lunang melakukan kenakalan remaja?

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Basrun selaku Tokoh Agama Desa Pondok Lunang yaitu sebagai berikut :

“Jika saya melihat anak-anak remaja saat melakukan perilaku menyimpang saya akan memberikan teguran terhadap remaja tersebut sekaligus menasehati mereka dengan mengatakan jangan terlalu sering

meminum obat batuk komix yang sehingga mabuk-mabukkan karena itu tidak baik untuk kesehatan tubuh. Dan juga untuk balap liar itu dapat merugikan diri sendiri, selain diri sendiri juga dapat mengganggu jalan masyarakat yang mau melintas”

Apakah Bapak sering datang dilokasi tempat remaja Desa Pondok Lunang ini melakukan perilaku menyimpang tersebut?¹³

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Basrun selaku Tokoh Agama Desa Pondok Lunang yaitu sebagai berikut :

“Jika dikatakan sering itu tidak juga sering saya mendatangi lokasi tempat remaja melakukan perilaku menyimpang, tetapi ada sesekali saya mendatangi langsung dan terkadang juga ada tanpa sengaja saya melihat dikala saya melintas ditempat mereka melakukan perilaku menyimpang tersebut”

Menurut Bapak apakah yang menjadi faktor penyebab kenakalan remaja tersebut?

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Basrun selaku Tokoh Agama Desa Pondok Lunang yaitu sebagai berikut :

“Yang menjadikan faktor remaja di Desa kami melakukan kenakalan remaja ini dari yang saya lihat itu faktor rasa ingin tau mereka lebih besar dan mereka ingin coba-coba melakukan perilaku itu dan ada juga faktor dari orang tua mereka, seperti mereka kurang dapat perhatian dari orang tua”

Strategi apa yang Bapak gunakan dalam menanggulangi kenakalan remaja?

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Basrun selaku Tokoh Agama Desa Pondok Lunang yaitu sebagai berikut :

“Saya selaku Tokoh Agama strategi yang saya gunakan yaitu dengan mengajak remaja berkumpul dimasjid dalam rangka acara gotong royong itu dikhususkan kepada remaja Desa Pondok Lunang, selain

¹³ Wawancara dengan Bapak Basrun, Pondok Lunang, 10 November 2020

itu juga ada pertemuan dilakukan di masjid dengan memberikan siraman rohani kepada remaja-remaja. Siraman rohani ini ada juga dilakukan diluar masjid agar anak-anak tersebut tidak bosan”

Apa hambatan bapak dalam menanggulangi kenakalan remaja?

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Basrun selaku Tokoh

Agama Desa Pondok Lunang yaitu sebagai berikut :

“Hambatan yang kami temukan yaitu masih ada remaja yang bermain-main, ngobrol dibelakang jika kami Tokoh Agama memberikan Siraman Rohani kepada mereka”

Apa yang Bapak lakukan jika remaja susah diajak ikut dalam acara siraman rohani tersebut?

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Basrun selaku Tokoh

Agama Desa Pondok Lunang yaitu sebagai berikut :

“Yang kami lakukan yaitu langsung mendatangi kerumah mereka mengajak langsung remaja tersebut”

Wawancara dengan Orang tua remaja Desa Pondok Lunang, ibu martini

Apa yan Ibu ketahui tentang kenakalan remaja?

Dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Martini selaku Orang Tua

remaja Desa Pondok Lunang yaitu sebagai berikut :

“Menurut saya kenakalan remaja itu merupakan perilaku yang menyimpang yang idak sesuai dengan aturan dan norma-norma yang ada”

Apakah anak ibu pernah melakukan kenakalan remaja? Dan jenis kenakalan yang seperti apa dilakukan oleh anak ibu?

Dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Martini selaku Orang Tua remaja Desa Pondok Lunang yaitu sebagai berikut :

“iya pernah, kalau jenis kenakalan yang dilakukan oleh anak saya yaitu terkadang anak saya sering juga merokok, tapi ada juga saya dapat info dengar dari warga anak saya melakukan balap liar”

Apakah ibu sering memberikan teguran atau nasehat terhadap anak ibu?

Dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Martini selaku Orang Tua remaja Desa Pondok Lunang yaitu sebagai berikut :

“Kami sering memberikan teguran kepada anak-anak kami, bahkan juga setiap hari selalu menasehati dan memberikan arahan-arahan kepada mereka bahwa perilaku yang mereka lakukan itu adalah perilaku yang salah. Bahkan setiap habis mereka melakukan kenakalan itupun kami langsung menegurnya tapi namanya anak-anak remaja sekarang yang masih susah untuk diatur, sebenarnya kami juga tidak ingin anak-anak kami terjerumus dengan hal-hal buruk yang seperti itu, selain merusak diri sendiri juga akan merusak nama keluarga juga”¹⁴

Bagaimana respon anak Bapak/ ibu jika ibu menasehati mereka?

Dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Martini selaku Orang Tua remaja Desa Pondok Lunang yaitu sebagai berikut :

“anak-anak memang susah untuk dibilangin, apabila dimarah anak-anak malah diam saja dan juga tidak akan mengulangi lagi perbuatan mereka. Tetapi keesokan harinya lagi masih saja melakukan hal yang sama”

Apakah Bapak/ Ibu selalu melengkapai kebutuhan anak-anak?

Dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Martini selaku Orang Tua remaja Desa Pondok Lunang yaitu sebagai berikut :

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Martini, Pondok Lunang, 16 November 2020

“Kami selalu memenuhi untuk keperluan anak-anak kami, selagi kebutuhan tersebut dapat kami berikan sesuai dengan kemampuan yang kami miliki, terutama untuk kebutuhan sekolah anak-anak”

Menurut Bapak/ ibu apa faktor-faktor penyebab anak-anak melakukan kenakalan?

Dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Martini selaku Orang Tua remaja Desa Pondok Lunang yaitu sebagai berikut :

“Penyebab terjadinya kenakalan itu disebabkan oleh pergaulan anak-anak, jika berteman dengan anak yang biasanya tingkah laku yang tidak baik maka anak tersebut juga ikut terjerumus itu dikarenakan yang rasa penasaran anak lebih tinggi dan ingin coba-coba”

Bagaimana strategi Bapak/ ibu dalam menanggulangi kenakalan remaja?

Dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Martini selaku Orang Tua remaja Desa Pondok Lunang yaitu sebagai berikut :

“Strategi yang kami lakukan dalam menanggulangi kenakalan terhadap anak-anak kami yaitu kami memberikan kasih sayang kepada anak kami yang lebih lagi,selalu memperhatikan anak kami, mengajarkan anak-anak kami tentang sholat agar diri mereka lebih dekat kepada Allah SWT agar mereka tidak terjerumus lagi kedalam hal yang buruk sehingga anak-anak kami sadar bahwa perilaku yang mereka lakukan itu adalah salah”

Apa yang menjadi hambatan Bapak/ ibu dalam menanggulangi kenakalan remaja?

Dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Martini selaku Orang Tua remaja Desa Pondok Lunang yaitu sebagai berikut :

“Hambatan kami hadapi dalam menanggulangi kenakalan yaitu terkadang ada anak kami jika disuruh menjalankan sholat ada yang masih belum mau karena masih baru-baru dan ada juga jika di ditegur masih ada sedikit rasa jengkel mereka,tetapi kami tetap sabar karena kalau mau memberikan kekerasan itu bukan membuat

anak-anak malah jera tetapi bisa membuat anak tambah melakukan perbuatan mereka”

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang penanggulangan kenakalan remaja di Desa Pondok Lunang Kec. Air Dikit Kabupaten Mukomuko. Bahwasannya peneliti menemukan bahwa didesa Pondok Lunang Kabupaten Mukomuko ini ada beberapa remaja yang berperilaku menyimpang seperti dengan mabuk-mabukkan dengan menggunakan obat batuk Komix yang akan memberikan dampak atau pengaruh buruk terhadap remaja, selain obat batuk Komix ini, juga ada remaja yang melakukan balap liar yang dapat merugikan diri sendiri bahkan juga orang lain. Remaja yang melakukan kenakalan ini berumur mulai dari 16-19 Tahun.

Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja di desa Pondok Lunang ini seperti mabuk dengan menggunakan obat batuk komix dan balap liar itu dapat meresahkan masyarakat karena jika melakukan balap liar dapat mengganggu masyarakat untuk berkendara.

Terkait dengan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja mabuk-mabukkan dengan menggunakan obat batuk komix strategi yang dapat dilakukan oleh Kepala Desa, Tokoh Agama, dan Orang Tua Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Pondok Lunang yaitu :

1. Jenis-jenis Kenakalan Apa Yang Dilakukan Oleh Remaja Desa Pondok Lunang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menanyakan kepada kepala desa, tokoh agama, dan orang tua , peneliti menemukan jenis-jenis kenakalan yang dilakukan oleh Remaja Desa Pondok Lunang terdapat beberapa remaja yang melakukan kenakalan-kenakalan seperti mabuk-mabukkan dengan menggunakan obat batuk komix, balap liar , dan merokok. Kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja ini disebabkan karena ada nya faktor dari keluarga, anak-anak remaja kurang mendapatkan perhatian dari orang tua nya.

Didesa Pondok Lunang ini mayoritas orang tua remaja adalah petani, yang mana setiap harinya pergi kesawah dan ke kebun. Kadang kala orang tua remaja ini mempunyai kebun yang jauh dari rumah. Adapun yang dapat saya tanggap dari permasalahan ini orang tua sangat berpengaruh terhadap tingkah laku anaknya. Dengan kurangnya mendapatkan perhatian dari orang tua maka siswa tersebut akan merasa bebas untuk melakukan sesuatu hal apapun. Dengan keadaan seperti inilah maka kenakalan-kenakalan remaja itu akan mudah terjadi dilingkungan anak-anak remaja.

2. Strategi yang dilakukan Kepala desa, tokoh agama, dan orang tua untuk menanggulangi kenakalan remaja.

a. Strategi Kepala Desa Menanggulangi Kenakalan Remaja.

Sebagaimana diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala desa pondok lunang untuk menanggulangi kenakalan remaja yaitu : di Desa Pondok Lunang ini dari dana desa sudah ada dana untuk dianggarkan anggaran untuk pelatihan bagi remaja yang melakukan kenakalan, pelatihan yang diadakan oleh kepala desa pondok lunang yaitu namanya Lembaga PIK-R. Kegiatan PIK-R ini ada kadernya dan program kegiatan PIK-R ini lebih ke remaja tujuannya agar dengan diadakan kegiatan PIK-R ini remaja-remaja yang melakukan kenakalan itu berkurang dan tidak semakin menyebar.

Kegiatan PIK-R ini diadakan setiap hari Kamis dan minggu yang dilaksanakan di gedung kantor desa Pondok Lunang, acara kegiatan PIK-R ini dimulai dari Jam 16.00Wib sd Jam 17.30Wib. kegiatan PIK-R ini diisi oleh dari pihak kepolisian, BNN dan kesehatan, dalam kegiatan PIK-R ini remaja banyak mendapatkan ilmu dan informasi-informasi mengenai remaja, kegiatan PIK-R ini memberikan pembinaan terhadap remaja dan mempunyai tingkat kepedulian terhadap masalah yang dihadapi oleh remaja mengapa sampai terjadi kenakalan. Dengan diadakan kegiatan PIK-R ini agar remaja-remaja yang sibuk dengan melakukan kenakalan yang sering

mereka lakukan setiap hari minggu dengan bentuk kenakalan balap liar dan menyalahgunakan obat batuk komix untuk dijadikan mabuk-mabukan itu agar tidak dilakukan lagi oleh mereka, setidaknya bisa mengurangi kecanduan mereka untuk melakukan hal yang buruk dengan diadakan kegiatan PIK-R. Selain kegiatan PIK-R ini di desa pondok lunang juga di sediakan lapangan untuk bermain bola kaki, bola volly untuk remaja-remaja desa agar terlengahkan dari perilaku menyimpang, dengan adanya lapangan untuk bermain bola ini mereka bisa bermain bola setiap sore dari pada menghabiskan waktu untuk melakukan perilaku yang tidak baik.

b. Strategi Tokoh Agama Menanggulangi Kenakalan Remaja.

Di desa Pondok Lunang tokoh agama juga berperan dalam menanggulangi kenakalan remaja, dengan adanya tokoh agama di Desa Pondok Lunang , tokoh agama ini dapat memberikan ajaran tentang islam kepada remaja yang melakukan kenakalan. Strategi yang diberikan oleh tokoh agama yaitu tokoh agama mengajak remaja kemasjid mengikuti acara siraman rohani, belajar mengaji, dan memahami makna ayat AL-Qur'an, diacara itulah tokoh agama dapat memberikan nasehat kepada remaja bahwa hal yang dilakukan oleh mereka tidak baik dan juga dapat merugikan diri sendiri, seperti dengan balap liar, mabuk-mabukan menggunakan obat bat

Dengan diadakan kegiatan oleh tokoh agama ini agar dapat membuat remaja setelah mengikuti acara ini mereka dapat berpikir dan merenungi bahwa perilaku yang dilakukan oleh mereka itu salah sehingga dapat berubah dengan dan tidak terpengaruh lagi jika melihat teman mereka melakukan hal yang buruk dan juga bisa memberi nasehat juga kepada teman mereka bahwa itu salah.

c. Strategi orang tua Menanggulangi Kenakalan Remaja.

Orang tua adalah orang yang pertama kali ditemukan oleh anak-anak remaja maka dari itu orang tua sangat penting dalam membina anak remaja dan memberikan pendidikan lebih awal kepada remaja sejak kecil agar tidak terjerumus dalam kenakalan remaja, strategi yang dilakukan oleh orang tua dalam menanggulangi kenakalan ini dengan cara membina anak-anak dengan cara sebagai berikut “menanam rasa disiplin dari orang tua terhadap anak, memberikan perlindungan dan pengawasan terhadap anak, memberikan kasih sayang yang lebih kepada anak-anak agar anak-anak tidak mencari kesenangan diluar dengan melihat orang tua nya cuek jadi anak-anak semaunya aja diluar, orang tua juga menjalin hubungan yang harmonis didalam keluarga karena ketidakharmonisan antara keluarga itu dapat juga mempengaruhi anak-anak dalam melakukan kenakalan, mengajarkan sholat kepada anak-anak agar diri mereka lebih dekat kepada allah dan dijauhi

dari hal-hal yang buruk, dengan mereka mendekatkan diri kepada Allah mereka bisa sadar dan tidak melakukan perbuatan yang salah lagi walaupun itu tidak mudah untuk berubah setidaknya perlahan ada perubahan.

3. Hambatan yang dihadapi Kepala Desa, Tokoh Agama, dan Orang Tua dalam menanggulangi kenakalan remaja.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis hambatan yang dihadapi oleh kepala desa, tokoh agama, dan orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja sebagai berikut :

a. Hambatan Kepala Desa Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja

Hambatan yang dihadapi oleh kepala desa dalam menanggulangi kenakalan remaja ini yaitu tingkat partisipasi dari remaja desa pondok lunang ada yang masih kurang seperti diajak pelatihan ada yang datang dan ada yang tidak, terus dibuat sebuah komunitas khusus untuk remaja ada beberapa remaja yang kurang aktif untuk mengikuti kegiatan tersebut, selain itu dalam mengikuti komunitas yang sudah dibuat oleh pihak desa masih ada remaja yang sibuk sendiri dibelakang sehingga tidak mendengar apa yang dijelaskan oleh pemateri yang mengisi acara PIK-R tersebut. Dengan adanya hambatan yang ditemukan oleh kepala desa tersebut, kepala desa menyuruh kader dari sebuah komunitas itu untuk mendatangi remajanya langsung secara pribadi menanyakan

kenapa tidak datang dan apa kendalanya apakah ada masalah di komunitas dan program yang telah dibuat atau memang murni karena remajanya yang tidak mau ikut, jika memang remajanya tidak mau ikut itu bisa didekati lagi secara individu dan lebih instens lagi.

b. Hambatan Tokoh Agama Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja

Hambatan yang dihadapi oleh tokoh agama dalam menanggulangi kenakalan remaja ini yaitu masih ada beberapa remaja yang tidak mau ikut serta dalam acara yang telah dibuat oleh tokoh agama, seperti diajak ikut dalam acara siraman rohani yang diadakan oleh tokoh agama ada yang datang ada yang tidak, juga ada yang datang tetapi datang nya telat setelah 15 menit acara berlangsung baru remajanya datang, ada juga remajanya yang datang tetapi remaja tersebut antara mendengar antara tidak mendengar apa yang telah disampaikan oleh tokoh agama, dan juga dibuat kegiatan mengaji rutin dimasjid remajanya juga sulit untuk diajak mereka lebih baik memilih untuk bermain dari pada ikut kegiatan tersebut.

c. Hambatan Orang Tua Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja

Hambatan yang dihadapi oleh orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja yaitu jika orang tua memberikan

nasehat kepada anak-anak agar anak-anak tidak melakukan kenakalan remaja seperti balap liar, mabuk-mabukkan dengan menggunakan obat batuk komix tetapi anak-anak tersebut susah dibilangin, masih ada remaja yang membantah apa yang diajarkan oleh orang tua nya. Selain itu juga ada remaja yang jika dibilangin mereka diam dan menundukkan kepala mendengarkan apa yang diajarkan oleh orang tua mereka sambil menjawab “iya tidak akan lagi mengulangi balap liar ataupun mabuk-mabukkan”, tetapi ketika sudah diberikan nasehat tersebut mereka memang tidak mengulangi perbuatannya, tetapi setelah dua hari kedepan mereka kembali lagi mengulangi perilaku yang tidak baik tersebut dan mereka mulai kembali mengumpul dengan teman-teman lainnya sehingga timbul kembali untuk melakukan hal yang tidak baik dan lupa apa yang sudah di ajarkan oleh orang tua mereka.

d. Solusi Untuk Mengatasi Hambatan-hambatan Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja

Islam datang membawa nilai-nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan. Nilai-nilai itu memasuki wadah fitrah manusia berupa ruh dengan dorongan ibadahnya. Adapun solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan menanggulangi kenakalan remaja di Desa Pondok Lunang yaitu :

a. Rangsangan

Rangsangan adalah perilaku manusia yang terwujud karena adanya dorongan dari suatu keadaan. Keadaan yang dimaksud yaitu, terwujud karena adanya latihan, tanya jawab, mencotoh dan sebagainya. Untuk mengatasi hambatan-hambatan nya perlu lebih lagi membina lingkungan anak-anak remaja, mendekati remaja nya lebih dekat lagi dan meningkatkan lebih lagi pendidikan keagamaan yang bermanfaat bagi remaja.

b. Kognitif

Kognitif adalah penyampaian informasi yang didasari oleh teori dan konsep . Hal ini dimaksudkan dapat diwujudkan melalui dakwah, ceramah, dan nasihat dengan memberikan kegiatan sosial yang lebih berdampak negatif lagi terhadap perkembangan moral, sosial , orang tua lebih lagi meningkatkan kualitas dalam membi9na anak-anak remaja, dan mengembangkan lagi kepribadian dan akhlak anak-anak mereka dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan diatas disimpulkan sebagai berikut :

1. Jenis-jenis Kenakalan Remaja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menanyakan kepada kepala desa, tokoh agama, dan orang tua , peneliti menemukan jenis-jenis kenakalan yang dilakukan oleh Remaja Desa Pondok Lunang terdapat beberapa remaja yang melakukan kenakalan-kenakalan seperti mabuk-mabukkan dengan menggunakan obat batuk komix, balap liar , dan merokok. Kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja ini disebabkan karena ada nya faktor dari keluarga, anak-anak remaja kurang mendapatkan perhatian dari orang tua nya.

2. Strategi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, strategi yang dilakukan kepala desa, tokoh agama, dan orang tua yaitu *pertama* : strategi yang dilakukan oleh kepala desa membuat sebuah komunitas PIK-R, mendekatkan remaja dengan organisasi kepemudaan, selain kegiatan PIK-R juga di sediakan lapangan untuk bermain bola agar remaja terlengahkan dari perilaku menyimpang. *Kedua* : strategi yang dilakukan oleh tokoh agama dengan membina

anak remaja dengan memberi siraman rohani, mengajarkan nilai-nilai agama, dan mengajak anak-anak ikut serta dalam kegiatan mengaji rutin yang dilakukan setiap hari jumat. *Ketiga* : strategi yang dilakukan oleh orang tua memberikan kasih sayang yang lebih kepada anak-anak, mengajarkan anak-anak sholat jika tidak pernah sholat, dan menjaga keharmonisan keluarga.

3. Hambatan

Berdasarkan hasil penelitian hambatan yang dihadapi oleh kepala desa, tokoh agama, dan orang tua yaitu *pertama* : hambatan yang dihadapi kepala desa masih kurang partisipasi dari remaja, masih ada remaja yang kurang aktif dalam kegiatan komunitas tersebut, dan remaja sibuk sendiri dibelakang tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh pemateri PIK-R tersebut. *Kedua* : hambatan yang dihadapi tokoh agama masih ada remaja yang tidak mau ikut dalam acara siraman rohani, masih ada remaja yang datang ada yang tidak, dan remaja juga ada yang telat. *Ketiga* : hambatan yang dihadapi orang tua masih ada remaja yang membantah jika dibilangin sama orang tua nya, remaja jika dinasehati oleh orang tua nya dia mendengar tetapi setelah beberapa hari lagi mengulangi kembali perbuatannya.

4. Solusi

Dengan memberikan rangsangan adalah perilaku manusia yang terwujud karena adanya dorongan dari suatu keadaan. Keadaan yang

dimaksud yaitu, terwujud karena adanya latihan, tanya jawab, mencotoh dan sebagainya. Untuk mengatasi hambatan-hambatan nya perlu lebih lagi membina lingkungan anak-anak remaja, mendekati remaja nya lebih dekat lagi dan meningkatkan lebih lagi pendidikan keagamaan yang bermanfaat bagi remaja.

Kognitif adalah penyampaian informasi yang didasari oleh teori dan konsep . Hal ini dimaksudkan dapat diwujudkan melalui dakwah, ceramah, dan nasihat dengan memberikan kegiatan sosial yang lebih berdampak negatif lagi terhadap perkembangan moral, sosial , orang tua lebih lagi meningkatkan kualitas dalam membi9na anak-anak remaja, dan mengembangkan lagi kepribadian dan akhlak anak-anak mereka dengan baik.

Dengan memberikan masukan kepada kepala desa, tokoh agama agar dihidupkan kembali kegiatan keagamaannya agar anak-anak di desa Pondok Lunang bisa mengikuti kegiatan keagamaan itu, seperti kegiatan kerohanian, ceramah, dan kegiatan pengajian yang diisi oleh ibu-ibu majelis taklim.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dibuat dalam penelitian ini, penulis mempunyai saran-saran sebagai berikut:

- a. Untuk kepala desa agar benar-benar memberikan pelatihan yang lebih dan mendidik kepada remaja agar remaja tersebut tidak lagi melakukan perilaku yang menyimpang.

- b. Untuk tokoh agama dengan terus giat membina anak remaja tentang nilai-nilai agama agar remaja berkurang melakukan perilaku menyimpang.
- c. Untuk orang tua agar selalu memperhatikan anak-anak nya dan memberikan kasih sayang lebih agar tidak terjemurus dalam kenakalan remaja.
- d. Untuk remaja Desa Pondok Lunang dari strategi yang dilakukan oleh kepala desa, tokoh agama, dan orang tua ikuti dengan baik, karena itu semua merupakan kebaikan untuk remaja kedepannya.

DAFTAR PUTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan, *Terbiyatul Aulad Fil Islam*, Jamaluddin Mirri, "*Pendidikan Anak Dalam Islam*", Bandung: PT. Rosdakarya, 1992
- Amirul Hadi dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan Untuk UIN, STAIN, PTAIS*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005)
- Basri Hasan, *Problematika Remaja Dan Solusinya*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Hidayah Rifa, *Psikologi Pengasuhan Anak*, UIN-Malang Press, 2009
- Haditono Rahayu Siti, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2006
- Indrawan Rully, *Metodologi Penelitian Kuantatif, Kualitatif, Dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, Dan Pendidikan*, Bandung : PT. Refika Aditama, 2014
- Isni Kurniati: *Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui pendidikan Agama Islam Di SMK Widya Dharma Turen-Malang*. Skripsi (Malang: UIN Malang, 2008)
- Jahya Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012)
- Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaak Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1994
- Marliani Rosleny, M.Si, *Psikologi perkembangan anak dan remaja*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2016
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2007
- Ali Mahkrus, *Pendapat Zakiah Daradjat Tentang Pembinaan Moral Dan Agama Bagi Remaja*. Skripsi : (Malang : UIN Malang, 2010)

- Narwoko dan suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2006
- Nurul Arifani: *Penanggulangan Kenakalan Remaja Menurut Konsep Kartini Kartono*. Skripsi (Semarang: Universitas Negeri Walisongo, 2015)
- Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Kancangan Penelitian*(jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Peran Tokoh Agama Dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas Bagi Remaja, <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article>. Diakses pada tanggal 20 oktober
- Remaja dalam Fenomena Balap Liar, [http://repositori.Unair.ac.id/20 JURNAL.pdf](http://repositori.Unair.ac.id/20%20JURNAL.pdf) diakses pada 20 oktober 2020 pukul 19:05
- Satori Djam'an, Komariah Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2017
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005
- Sarwono W. Sarlito, *Psikologi Remaja*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012
- Saebani Ahmad Beni, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Pustaka Setia, 2012
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002).
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Umami Ida, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2019
- Yuswianto. "*Metodologi Penelitian.*" *Buku Ajar*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang 2002.